

## PERANCANGAN MEDIA ZINE MENGENAI PELESTARIAN BUDAYA KAIN BATIK DI KALANGAN REMAJA

### ZINE MEDIA DESIGN REGARDING THE CONSERVATION OF BATIK FABRIC CULTURE AMONG TEENAGERS

Muthia Khalda<sup>1</sup>, Bambang Melga Suprayogi<sup>2</sup> dan Riky Azharyandi Siswanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*  
muthiald@tstudent.telkomuniversity.ac.id, bambangmelgab@telkomuniversity.ac.id,  
rikysiswanto@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak :** Kain batik telah menjadi simbol budaya dan warisan seni yang berharga bagi masyarakat Indonesia dan beberapa negara di Asia Tenggara. Batik mengandung pesan moral, sejarah, dan identitas masyarakatnya. Melalui motif, warna, dan coraknya, kain batik menjadi cerminan dari kehidupan sehari-hari, keyakinan, dan pandangan hidup nenek moyang kita. Abstrak ini membahas pentingnya pelestarian kain batik terhadap remaja yang sudah mulai terbawa arus jaman, menggunakan metode wawancara, observasi, serta kuesioner yang ditujukan kepada target. fenomena yang diangkat mengenai berkurangnya penggunaan pakaian batik terhadap remaja di jama sekarang. Pelestarian kain batik mengharuskan upaya untuk memahami dan menyampaikan kembali cerita-cerita yang tersembunyi di balik setiap pola, sehingga nilai-nilai budaya ini tetap relevan dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Dengan menggali makna budaya dan menerapkan praktik berkelanjutan, pelestarian kain batik dapat berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Para pengrajin dan seniman batik harus menjadi pelaku utama dalam upaya ini, sementara pemerintah, akademisi, dan masyarakat berperan aktif dalam memberikan dukungan dan apresiasi. Pelestarian kain batik bukan hanya tentang mempertahankan keindahannya, tetapi juga memastikan bahwa kain batik akan terus menjadi bagian yang tak terpisahkan dari identitas budaya kita yang kaya dan beragam.

**Kata Kunci :** Kota Bekasi, pelestarian, warisan budaya,

**Abstract :** *Batik cloth has become a valuable cultural symbol and artistic heritage for the people of Indonesia and several countries in Southeast Asia. Batik contains moral messages, history, and the identity of its people. Through its motifs, colors and patterns, batik cloth reflects the everyday life, beliefs and views of our ancestors. This abstract*

*discusses the importance of preserving batik cloth for teenagers who have started to get carried away with the times, using interviews, observations, and questionnaires aimed at the target. The phenomenon raised is related to the reduced use of batik clothing by teenagers today. Preserving batik cloth requires efforts to understand and convey the story hidden behind each motif, so that these cultural values remain relevant and can be passed on to future generations. By exploring cultural meanings and implementing sustainable practices, the preservation of batik cloth can go hand in hand with the times. Batik craftsmen and artists must be the main actors in this effort, while the government, academics and the community play an active role in providing support and appreciation. The preservation of batik cloth is not only about maintaining its beauty, but also ensuring that it will continue to be an integral part of our rich and diverse cult.*

**Keywords :** Bekasi City, preservation, cultural heritage

## **PENDAHULUAN**

Batik mulai dibuat oleh nenek moyang kita sejak abad ke-17. Pada awalnya, batik didominasi oleh motif hewan dan tumbuhan, namun kemudian berkembang menjadi motif awan dan rangka candi. Seni membatik sudah dikenal di Indonesia sejak zaman Kerajaan Majapahit dan terus berkembang di kerajaan-kerajaan berikutnya. Batik secara umum tersebar di seluruh Indonesia, terutama di pulau Jawa, pada akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19. Sejarah batik Indonesia erat kaitannya dengan kemajuan Kerajaan Majapahit dan penyebaran ajaran Islam di Pulau Jawa. Menurut catatan sejarah, perkembangan batik terutama terjadi pada masa Kesultanan Mataram, Kasunanan Surakarta, dan Kesultanan Yogyakarta.

Awalnya, kegiatan membatik diketahui dimulai di Ponorogo, yang disebut Wengker, sebelum Kerajaan Jawa Tengah mulai mempelajari seni membatik dari Ponorogo pada abad ketujuh. Oleh karena itu, batik Ponorogo memiliki corak yang mirip dengan batik Jawa Tengah, hanya saja menggunakan lilin hitam sebagai pewarna. Selain itu, Batik Ponorogo juga dikenal sebagai Batik Irengan yang memiliki unsur magis. Batik Ponorogo ini juga dikembangkan oleh kerajaan-kerajaan di Jawa Tengah.

Batik merupakan kain yang memiliki nilai seni sangat tinggi, karena motif yang beragam serta diambil dari sejarah dan tradisi dari berbagai daerah di Indonesia. Pada tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan batik sebagai warisan kebudayaan Indonesia sehingga pada tanggal tersebut juga ditetapkan sebagai hari batik nasional. Batik sangatlah terkenal di kalangan mancanegara, batik membawa nama Indonesia semakin dikenal banyak negara di luar. Dengan semakin mengenalkan batik, kita bisa mempertahankan kemerdekaan dan mengurangi peluang batik di hak milik oleh negara lain. Pelestarian budaya berkain di sekitar merupakan hal yang dibutuhkan, sebagai pengingat untuk para pelajar bahwa batik merupakan warisan kebanggaan Indonesia yang mana tidak hanya dipakai untuk baju seragam, namun bisa dimodif lagi menjadi rok, celana, bahkan tas. Dengan menggunakan kain sebagai salah satu fesyen sehari-hari juga termasuk melestarikan budaya batik yang semakin lama semakin sedikit penggunaannya. Kota Bekasi terletak di Provinsi Jawa Barat dan memiliki letak geografis sebagai bagian dari wilayah pesisir. Meskipun demikian, banyak masyarakat Indonesia yang belum menyadari bahwa Kota Bekasi memiliki kebudayaan khas, yaitu kain batik, yang tidak terlepas dari pengaruh budaya Betawi. Meskipun akarnya berasal dari Betawi Jakarta, kebudayaan Betawi di Kota Bekasi memiliki ciri khas sendiri yang dipengaruhi oleh budaya Sunda. Hal ini menjadikan kebudayaan di Bekasi memiliki karakteristik yang khas dan unik. Kota Bekasi yang suka disebut sebagai Kota Patriot, memiliki batik khas Bekasi yang disebut batik pakem yang sedikitnya ada 12 pakem. Yang mana batik asal Kota Bekasi ini memiliki ciri khas yaitu motifnya merupakan pemufakatan dari 5 unsur yaitu flora, fauna, warna, budaya, dan sejarah. Batik Bekasi juga memiliki khas yaitu warna-warna yang mencolok, warna cerah seperti oranye, jingga, merah, dan warna mencolok lainnya. Ditambah dengan motif yang mudah dikenali dapat membuat masyarakat langsung tahu bahwa itu adalah batik Bekasi. Sejauh ini, motif rawa dan bambu yang dibuat dengan cap dan tulislah yang paling banyak

diminati. Bahkan minat pasar bisa sampai 70 persen. Menurut ketua Kombas Barito, sangat mudah mengenali batik Bekasi, jika melihat batik punya unsur bambu, rumah adat, tugu, Teratai, golok, tugu perjuangan, tugu resolusi, ikan gabus, ikan lele, penari, dan permainan anak, itu sudah pasti adalah batik Kota Bekasi. Namun, untuk pelestarian batik ini sendiri kurang diminati oleh remaja di Kota Bekasi sendiri. Jika dilihat Fesyen yang digunakan remaja di Kota Bekasi pun cenderung modis dan kekinian, namun mereka jarang sekali yang terlihat menggunakan kain batik sebagai salah satu fesyen sehari-hari. Padahal kain batik sangat cocok jika dipadu padankan dengan fesyen kekinian yang mereka pakai, kain batik bisa digunakan sebagai alternatif rok, outer, tas dan sebagainya. Remaja di Kota Bekasi kurang melestarikan kebudayaan negaranya, dimana mereka sebenarnya bisa melestarikan budaya berkain namun tetap mengikuti trend yang ada agar tidak malu menggunakan pakaian berkain di lingkungan formal ataupun informal. Dan juga dengan berkain, kita bisa menanamkan rasa cinta kita terhadap batik Indonesia. Kurangnya penggunaan batik di jaman sekarang karena tertutupi oleh gaya pakaian dari luar, serta mengikuti perkembangan jaman yang ada. Mereka merasa takut tertinggal jika tidak mengikuti fesyen yang sedang diikuti oleh remaja seumurannya sehingga melupakan kebudayaannya sendiri. Remaja di Kota Bandung tempat laporan ini ditulis mulai banyak yang sudah menerapkan kain batik menjadi fashion style sehari-hari. Ketika berpergian ke sekolah, universitas, bahkan ke tempat hiburan tidak sedikit juga yang memakai batik sebagai trend fesyen. Namun jika disbanding remaja di Kota Bekasi, belum menerapkan kain batik sebagai gaya fesyen sehari-hari, kebanyakan dari remaja di Kota Bekasi memakai batik yang menjadi seragam sekolah nya saja. Jadi hanya terpakai saat hari-hari tertentu sekolah

## **METODE PENELITIAN**

Metode ini bersifat umum, fleksibel, dan dinamis. Pertama tama, mengumpulkan data dan riset yang akan dilakukan, lalu mengumpulkan permasalahan, setelah itu membuat daftar pertanyaan yang nantinya akan diwawancarakan langsung kepada narasumber maupun melalui digital seperti *Google Form*. Yang terakhir mengumpulkan data dari hasil wawancara. Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengambilan objek yang diamati dan dicatat setiap poin pentingnya. Metode ini biasanya dilakukan untuk penelitian sosial, untuk mengetahui pembelajaran, dampak sosial di masyarakat, dan lainnya. Perlu diadakan observasi terhadap masyarakat di Kota Bekasi khususnya para pelajar. Observasi akan dilakukan dengan mengamati fesyen yang dipakai serta perkembangannya di Kota tersebut. Wawancara merupakan perbincangan tanya jawab antara dua orang atau lebih mengenai suatu hal atau informasi, wawancara memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu fenomena yang sedang diangkat. Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara terhadap beberapa pelajar serta tokoh penting yang berurusan langsung dengan batik khas di Kota Bekasi. Wawancara akan dilakukan langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang diangkat.

Kuisisioner penelitian adalah alat untuk mencari tahu perilaku, preferensi, sikap, pendapat, dan niat dari responden yang menjawab kuisisioner. Responden hanya perlu memilih jawaban yang sudah disediakan. Kuisisioner ini akan dibuat dengan suatu platform lalu akan dibagikan kepada remaja di Kota Bekasi dari umur 15-22 tahun, dengan mengajukan beberapa pertanyaan lalu memilih jawaban yang sudah di sediakan oleh peneliti. Daftar Pustaka merupakan barisan atau daftar yang berisi sumber atau referensi dari penelitian yang dibuat. Daftar Pustaka akan diambil dari beberapa buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dibahas yaitu pelestarian kain batik.

## HASIL DAN DISKUSI

Wawancara dilakukan kepada salah satu remaja di Kota Bekasi secara mendalam dan tidak terstruktur, wawancara ini dilakukan pada bulan April tahun 2023 melalui aplikasi daring. Narasumber kali ini adalah seorang remaja yang bersekolah tingkat menengah keatas (SMA) bernama Amira Ghania berumur 16 tahun yang bersekolah di SMA Mutiara Baru Bekasi Timur. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk menggali lebih dalam pandangan remaja di jaman sekarang terhadap kain batik, serta mengetahui bagaimana cara efektif mengenai pelestarian yang seharusnya dilakukan.

Saat ditanyai mengenai masalah berpakaian, narasumber mengatakan bahwasannya ia lebih sering menggunakan pakaian yang memang tidak mengandung unsur batik, begitu juga dengan remaja dan teman-teman sebayanya. Ia berkata, ketika berpergian bersama teman-teman ia lebih sering memakai *outfit casual* yang tidak bermotif atau polos. Namun belakangan ini narasumber sudah mengetahui mengenai tren pakaian berkain, dimana memdaukan pakaian sehari-hari dengan kain batik sehingga akan terlihat lebih *trendy*. Namun belum ada terbesit niat untuk berpakaian seperti itu. Selanjutnya, menurutnya pelestarian batik itu sangat perlu dikembangkan lagi mendengar isu bahwa kain batik di klaim oleh negara tetangga membuatnya sadar bahwa memang perlu membuat orang-orang peka bahwa kain batik itu peninggalan nenek moyang yang tidak boleh ditinggalkan dan harus berkembang setiap saat.

Pertanyaan selanjutnya adalah media yang cocok untuk mendukung pelestarian zine, jika di masa pandemic lalu mungkin media informasi lebih banyak dibuat melalui sosial media dan internet. Namun masa pandemic sudah berlalu, kini masyarakat kembali menyukai hal-hal berbentuk fisik seperti buku. Opsi media pembelajaran seperti *zine* cocok jika ingin digunakan sebagai media utama pelestarian. Karena *zine* memiliki cakupan desain yang luas, bisa mencampurkan beberapa tipe desain serta tipografi yang unik sehingga dapat memanjakan mata

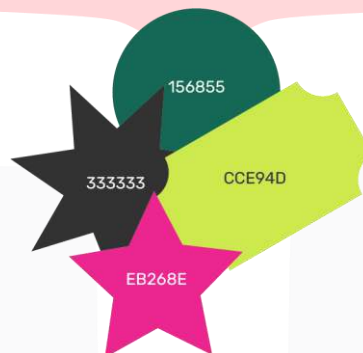
para pembacanya. Tidak lupa untuk memasukan rekomendasi *fashion item* berkain serta *mix and match* kain batik pasti akan lebih disukai oleh para pembacanya, karena selain mendapat edukasi kita juga mendapat inspirasi baru yang membuat hasrat ingin mencoba hal tersebut. Untuk mempromosikan serta menghargai leluhur dengan keindahan batik, narasumber setuju bahwasannya para remaja jaman sekarang harus memulai lagi melestarikan peninggalan nenek moyang tersebut.

### Proses Perancangan

Pesan yang ingin disampaikan dalam hasil perancangan desain ini harus disesuaikan dengan tujuan dan target audiens yang dituju. Pada karya ini, penulis ingin mengkomunikasikan pentingnya pelestarian kain batik kepada remaja, terutama anak sekolah SMP dan SMA, di era sekarang. Dalam perancangan *zine* ini, judul yang dapat dipilih adalah "Berkain Dulu". Judul tersebut memiliki kesan provokatif yang dapat menarik perhatian dan sekaligus mengandung inti pesan yang sama. Penggunaan kesan provokatif ini diperlukan untuk menekankan nilai pesan dan menarik perhatian pembaca yang mungkin bosan dengan hal-hal yang biasa saja. *Zine* akan dirancang dengan konsep **berwarna** yang sudah disesuaikan dengan warna yang sedang tren, dan juga konsep desain **menarik** yang sekiranya bisa mengesankan dan menyenangkan untuk dilihat. Menurut Soetam Rizky (2011 : 140) perancangan adalah sebuah proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta didalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya.

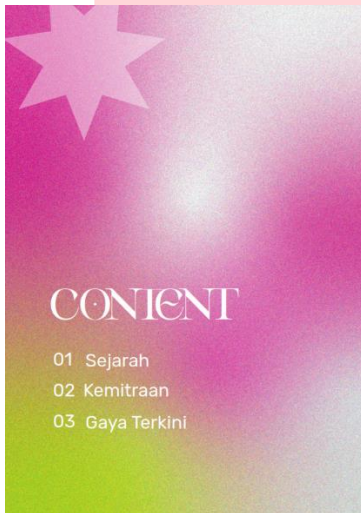
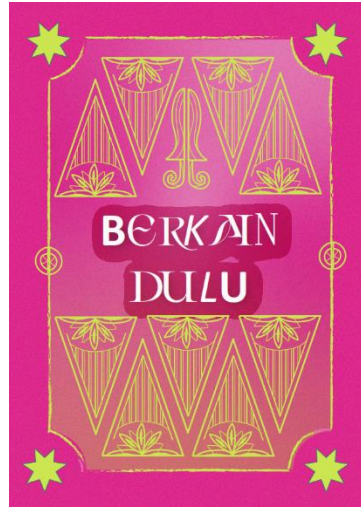
Dalam perancangan *zine* ini, konsep visual yang diadopsi didasarkan pada data yang telah dikumpulkan. Konsepnya adalah *sketch trendy* dengan berbagai tipografi unik yang akan memberikan kepuasan visual. Dalam konteks ini, "*manual sketch*" mengacu pada adanya bagian yang berkomunikasi secara edukatif, provokatif, dan dengan suasana yang lebih santai. Untuk menyatu dengan konsep


retro dan memberikan kesan yang menyenangkan, penggunaan warna-warna terang yang beragam dalam desain zine. Beberapa contoh warna yang mungkin sesuai adalah pink, kuning, hijau mint, hijau lime, biru muda, dan oranye terang. Warna-warna ini akan memberikan kesan yang segar, ceria, dan menyenangkan bagi pembaca. Selain itu, akan menggunakan warna-warna tersebut sebagai identitas bab pada zine agar lebih mudah dibaca. Misalnya, menetapkan warna pink untuk bab pertama, kuning cerah untuk bab kedua, hijau mint untuk bab ketiga, dan seterusnya. Hal ini akan membantu pembaca untuk mengenali dan membedakan setiap bab dengan mudah. Berikut adalah *color code* yang akan digunakan sebagai warna utama dalam zine.



(Sumber : Dokumen Pribadi)

Untuk tipografi itu sendiri akan menggunakan beberapa macam font, penggunaan berbagai font ini berfungsi untuk membuat tampilan zine akan lebih unik namun hanya digunakan untuk sampul depan. Untuk tipografi dari isi zine tersebut hanya menggunakan 3 font utama yang digunakan sebagai angka penanda bab, sub judul, dan teks. Font tersebut ialah Rubik regular yang digunakan sebagai teks, fantome regular yang digunakan sebagai sub-judul. Berikut adalah contoh penempatan tipografi pada zine. Selain pada media utama, untuk media pendukung juga memakai font tambahan seperti Marola.





**Pada tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan batik sebagai warisan kebudayaan Indonesia. Dengan semakin mengentakkan batik, kita bisa mempertahankan kemerdekaan dan mengurangi peluang batik di hak milikkan oleh negara lain.**

5

### MOTIF BATAK YANG SUDAH TERKENAL

**SOGAN / SOLO**  
Motif batik Sogan sudah ada sejak zaman nenek moyang orang Jawa beberapa abad lalu. Batik ini, didominasi oleh warna cokelat muda dan memiliki motif yang khas seperti, bunga dengan aksent titik-titik atau lengkungan garis. Dulunya, batik ini dipakai raja-raja di Jawa khususnya keraton kesultanan Solo. Namun, sekarang dapat dipakai oleh siapa saja, baik warga keraton maupun orang biasa.

**PEKALONGAN**  
Motif batik tujuh rupa dari Pekalongan ini sangat kental dengan nuansa alam. Pada umumnya, batik Pekalongan menampilkan bentuk motif bergambar hewan atau tumbuhan. Motif-motif tersebut diambil dari berbagai campuran kebudayaan lokal dan etnis Cina. Pasalnya, dulu Pekalongan adalah tempat transit para pedagang dari berbagai negara. Sehingga, akulturasi budaya itulah yang membuat batik Pekalongan sangat khas dengan alam. Khususnya motif jangkring, motif buketan, motif terang bulan, motif sermen, motif pisan bali dan motif lung-lungan.

**MEGA MENDUNG**  
Motif batik Mega Mendung cukup sederhana namun memberi kesan mewah. Motif mendung di langit mega yang berwarna cerah inilah yang membuat batik Mega Mendung sangat cocok dipakai orang tua maupun anak muda, baik perempuan maupun laki-laki.

6

**MADURA**  
Motif Gentongan berbeda dengan batik lainnya. Batik asal Madura ini menggunakan motif abstrak sederhana, tanaman atau kombinasi keduanya. Warna batik Gentongan biasanya mengambil warna terang seperti merah, kuning, hijau, atau ungu. Batik Gentongan sendiri diambil dari gentong, yakni gerabah yang dipakai sebagai wadah untuk mencampur kain batik pada cairan warna.

**KERATON**  
Motif batik Keraton berasal dari kebudayaan Jawa yang kental dengan sistem kakratonan dan kesultanan. Batik keraton ini melambungkan kearifan, kebijaksanaan, dan juga khairisma raja-raja Jawa. Dulunya, batik asal Yogya ini hanya boleh dipakai warga keraton saja, namun sekarang sudah umum dipakai siapa saja. Ciri motif batik Keraton adalah motif bunga yang simetris atau sayu burung yang dikenal sebagai motif sawat lar. Motif ini bisa dibidang paling banyak dipakai baik oleh orang Indonesia maupun orang luar negeri.

**PARANG**  
Parang berasal dari kata penang atau niring. Bentuk motifnya berbentuk seperti huruf 'S' niring berombak memanjang. Motif Parang ini tersebar di seluruh Jawa, mulai dari Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Biasanya, perbedaannya hanya terletak pada aksent dari batik Motif parang tersebut. Misalnya, di Jogja ada motif Parang Rusak dan Parang Bering, di Jawa Tengah ada Parang Sibooq, serta di Jawa Barat ada Parang Klisik.

7

8



10

Sumber : Firda Amelia

Saatnya Batik Jadi Wastra Tak Berbatas Usia

**SINARKAN KEMBALI BATAK INDONESIAKU**

11





## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelestarian kain batik memainkan peran penting dalam melestarikan budaya, seni tradisional, dan identitas nasional Indonesia. Upaya bersama dari berbagai pihak akan mendukung kelangsungan warisan berharga ini bagi generasi mendatang. Pelestarian kain batik memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, pelaku industri, dan akademisi. Dengan komitmen yang kuat, kain batik dapat tetap hidup dan berkembang sebagai bagian yang tak terpisahkan dari budaya Indonesia. Maka dari itu penting sekali memelihara budaya Indonesia sejak dini, jangan mau kalah dengan tren tren berpakaian dari daerah luar sana.

Penelitian dan perencanaan ini dijalankan dengan tujuan untuk mendukung serta memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai pelestarian kain batik. Dengan mempertimbangkan sasaran audiensnya, penulis telah merencanakan hasil karya agar dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh kaum remaja di kota Bekasi, tanpa mengorbankan akurasi dan kelengkapan informasi terkait upaya pelestarian kain batik.

## DAFTAR PUSTAKA

- ANNET, N., & Naranjo, J. (2014). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Carlo, I. De, Masiswo, Salma, I. R., Triwiswara, M., & Syabana, D. K. (2020). *Batik Nusantara: Kumpulan Motif*.
- Fahmi, A. Y. El. (2019). *Pemaknaan Pesan-Pesan Dalam Zine "Food Not Bombs" Karya D.B (Studi Resepsi Pada Penikmat Musik Punk Di Kota Malang)*. 1–95. <https://eprints.umm.ac.id/54533/>
- li, B. A. B., & Teori, L. (2011). *Perancangan*. 8–22.

Pendemi, E. P., & Ayusanda, D. P. (n.d.). *Umkm sebagai pembangkit ekonomi pasca pandemi*. 211011200661.

Suprianto. (2013). Universitas Pasundan. *Kebudayaan*, 022, 1–47.

Tama, Aulia (2022). Perancangan Zine “Cara Beda Jadi Kaya: 100% Halal” Mengenai Dasar Investasi Syariah Bagi Mahasiswa. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/186356/bab4/perancangan-zine-cara-beda-jadi-kaya-100-halal-mengenai-dasar-investasi-syariah-bagi-mahasiswa.pdf>

